

## **PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI SISTEM PENCERNAAN SISWA SEKOLAH DASAR**

**Karyati<sup>1\*</sup>, Inti Zamsolih<sup>2</sup>, Dola Suciana<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>SDN Paraeng 3, Pandeglang, Banten

<sup>3</sup>SMAN 3 Labuan, Pandeglang, Banten

*email: karyatisyah71@gmail.com*

**Abstract:** Patterns of interaction between teachers and students are strongly influenced by developments in the digital world in education. When traditional education is practiced, most students who have a good level of ability to use technology tend to become disinterested. The purpose of this research is to describe the use of audio-visual media to improve learning outcomes. Classroom action research is used as a descriptive research method. The method used to collect data in this study is a test technique that is carried out once in each cycle. The instrument used is a description test to find out how far students' understanding and ability to receive and absorb learning material. The data obtained were then analyzed using a percentage descriptive analysis method. This technique is used to measure the increase in student learning outcomes after the use of audiovisual media is applied. Based on the results of the study, during the pre-cycle the average student score was only 60 with classical completeness of 38.46%. In cycle 1 the average value of students rose to 64 with classical completeness of 46.15%. Then in cycle 2 the average value of students experienced a significant increase, namely 69 with 69.23% classical completeness. In the final cycle, namely cycle 3, the increase in student learning outcomes was seen to increase significantly with the class 77 average with classical completeness reaching 92.31%. Based on this description, researchers can draw conclusions that the use of audiovisual media has a significant impact on improving student learning outcomes.

**Keywords:** Learning Outcomes; Audio Visual; Human Digestive System

**Abstrak:** Pola interaksi antara guru dan siswa sangat dipengaruhi oleh perkembangan dunia digital dalam pendidikan. Ketika pendidikan tradisional dipraktikkan, siswa yang mayoritas memiliki tingkat kemampuan menggunakan teknologi yang baik cenderung menjadi tidak tertarik. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu mendeskripsikan penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas digunakan sebagai metode penelitian deskriptif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik tes yang dilaksanakan satu kali dalam setiap siklus. Instrumen yang digunakan berupa tes uraian untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan kemampuan siswa dalam menerima dan menyerap materi pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media audiovisual diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian, ketika pra siklus rata-rata nilai siswa hanya sebesar 60 dengan ketuntasan klasikal 38.46%. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa naik menjadi 64 dengan ketuntasan klasikal sebesar 46.15%. Kemudian pada siklus 2 nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan yang cukup meningkat yaitu 69 dengan ketuntasan klasikal 69.23%. Pada siklus akhir, yakni siklus 3 peningkatan hasil belajar siswa lebih terlihat naik signifikan dengan rata-rata kelas 77 dengan ketuntasan klasikal mencapai 92.31%. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penggunaan media audiovisual memberi dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Hasil Belajar; Audiovisual; System Penceranaan Manusia

Diterima: 25 September 2023

Disetujui: 13 November 2023

Dipublikasi: 29 Desember 2023



© 2023 FKIP Universitas Terbuka

This is an open access under the CC-BY license.

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia digital di era revolusi 4.0 membawa pengaruh yang signifikan pada bidang pendidikan, khususnya pada interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Siswa yang mayoritas terbiasa menggunakan gadget dan memiliki literasi digital yang baik cenderung akan merasa lebih cepat bosan ketika pembelajaran dilakukan secara konvensional. Untuk itu, peran guru sangatlah diperlukan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran di kelas (Sofyan, 2019).

Penggunaan media dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran akan menjadikan tindakan pembelajaran berhasil dan efektif sehingga setiap pelajaran yang dipaparkan oleh pendidik kepada siswa dapat dipahami secara baik (Portananta, 2017). Media pembelajaran dalam proses pendidikan diperlukan dan memiliki peran yang sangat penting sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah agar informasi dan materi yang mereka dapatkan dari seorang guru dapat diserap dan diterima dengan sangat baik oleh siswa (Fujiyanto, 2016).

Pendidikan merupakan bagian terpenting untuk membangun manusia yang berkualitas. Pendidikan yang memiliki kualitas dalam proses pembelajarannya tidak luput dari penggunaan bahan ajar, dan strategi, serta media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang bersangkutan. (Portananta, 2017)

Penggunaan media pembelajaran yang efektif sangat berperan penting terhadap hasil belajar yang didapat oleh peserta didik (Windasari, 2019). Jika penggunaan media pembelajaran tidak sesuai dengan materi pembelajaran, maka akan menyebabkan siswa kurang tertarik atau kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas, akibatnya hasil yang diperoleh tidak maksimal dan tidak mencapai KKM. Nurrita (2018) menjelaskan “media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses belajar”.

Dari hasil pengamatan penulis sebagai guru kelas V di SDN Pareang 3, dalam kegiatan pembelajaran terlihat bahwa siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran, hal ini dikarenakan guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan dan nilai tidak mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti merencanakan alternatif pemecahan masalah dalam melakukan perbaikan pada proses pembelajaran di dalam kelas, akhirnya peneliti mengambil alternatif pemecahan masalah yaitudengan melakukan inovasi pada media pembelajaran berupa penggunaan media audiovisual.

Menurut Prasetya (2016) “Media audiovisual dapat dimaknai sebagai alat yang bisa menampilkan gambar dan memunculkan suara. Beberapa contoh yang termasuk media ini adalah film bersuara, televisi dan video”. Media audiovisual sebagian besar tidak mengandalkan simbol atau pemahaman kata yang sejenis, sehingga belajar

menggunakannya merupakan metode menerima dan memanfaatkan materi melalui penglihatan dan pendengaran. (Arsyad, 2013)

Setelah pembelajaran di kelas selesai, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Proses KBM sangat bergantung pada hasil akhir yang diperoleh siswa. Hasil belajar yang didapatkan masing-masing siswa digunakan guru untuk menentukan bagaimana kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan tanpa henti. Hasil belajar menjadi sebuah tolak ukur dari penilaian kegiatan belajar yang dilakukan di dalam kelas, hal ini dapat dinyatakan dalam sebuah simbol, dan huruf, serta kalimat yang mendeskripsikan capaian setiap peserta didik dalam suatu periode tertentu.

Perkembangan anak adalah prosedur modifikasi tingkah laku untuk mengubah cara berperilaku dari remaja menjadi berkembang, dari yang mudah menjadi rumit, strategi kemajuan manusia yang bergantung pada makhluk dewasa untuk menjadi bebas. Pengembangan anak adalah metode pengembangan di mana siswa belajar untuk mengetahui sudut pandang yang lebih tinggi: gerakan, pikiran, perasaan, dan interaksi dengan orang lain dan lingkungannya. (Putriana, 2021)

Penelitian ini perlu untuk dilakukan karena dapat memberikan informasi tentang bagaimana media audiovisual untuk dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan survei dan pertimbangan deskripsi peneliti lain tentang keunikan yang dimiliki sekolah ini, maka peneliti akhirnya memilih sekolah ini untuk dijadikan obyek penelitian. Peneliti berharap dapat menyelesaikan penelitian ini dan memperoleh sumber data yang terpercaya.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan media pembelajaran berupa media audiovisual pada materi pembelajaran sistem pencernaan manusia. Penggunaan video merupakan salah satu upaya dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran berdasarkan perkembangan zaman yang semakin pesat, hal itu juga merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penggunaan media yang benar dapat berfungsi sebagai upaya menjadikan pembelajaran lebih efektif dalam berbagai situasi (Mu'minah, 2021).

## **METODE**

Metode pada penelitian ini menggunakan rancangan tindakan partisipasi dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Metode ini mencakup 4 tahap yakni tahap perencanaan (planning), tahap pelaksanaan (implementation), tahap pengamatan (observation), dan terakhir adalah tahap refleksi(reflection). Instrumen tes digunakan peneliti sebagai instrumen penelitian untuk pengumpulan data, tes yang dilakukan berupa soal uraian/isian sebagai tes akhir pada setiap siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklusnya yang akan di gunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar setelah penggunaan media audiovisual dilakukan. Peneliti terlibat secara langsung dalam seluruh rangkaian proses penelitian yang dilakukan sejak awal hingga akhir dilaksanakannya penelitian ini yang kemudian menjadi hasil penelitian.

Subyek yang dipilih pada penelitian ini yaitu siswa/i kelas 5 SD Negeri Pareang 3 Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang tahun pelajaran 2022/2023 sebagai. Dengan total 13 siswa yang terlibat, mencakup 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Penelitian dilakukan sebanyak 3 siklus, diharapkan disetiap siklus siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan, dimulai dari tanggal 2 Mei 2023 sampai dengan 31 Mei 2023.

Tabel 1. Prosedur Penelitian

| Tanggal Pelaksanaan | Waktu         | Siklus     | Materi Pokok              |
|---------------------|---------------|------------|---------------------------|
| 3 Mei 2023          | 07.30 – 08.40 | Pra siklus | Sistem Pencernaan Manusia |
| 10 Mei 2023         | 07.30 – 08.40 | 1          |                           |
| 15 Mei 2023         | 07.30 – 08.40 | 2          |                           |
| 17 Mei 2023         | 07.30 – 08.40 | 3          |                           |

Untuk menghitung dan melihat hasil belajar siswa, maka kemudian peneliti memakai teknik analisis data sebagai berikut:

1. Rumus Ketuntasan Individual

$$KI = \frac{\text{jumlah skor didapat}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \quad (1)$$

2. Rumus Ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{\text{jumlah skor siswa tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100 \quad (2)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan guru dan siswa di sekolah merupakan kegiatan yang paling inti dalam keseluruhan proses pendidikan. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses pendidikan untuk meraih tujuan pendidikan nasional bergantung kepada kegiatan belajar mengajar yang dirancang secara efektif oleh guru yang bersangkutan.

Kegiatan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang memiliki tujuan yang sama dan berlangsung secara bersamaan. Belajar, sebagai sesuatu yang direncanakan, memiliki tujuan jangka panjang yaitu mengubah siswa. Arti perubahan disini adalah perubahan yang dilakukan secara sadar, perubahan secara berkesinambungan dan profesional, perubahan yang bersifat aktif dan positif, perubahan yang bertujuan dan terarah, serta perubahan yang melibatkan berbagai aspek perilaku.

Peneliti melakukan langkah-langkah dari persiapan hingga refleksi ketika menerapkan penggunaan media audiovisual ke dalam proses pembelajaran. Pengaturan yang dilakukan oleh analis sebelum pembelajaran, yaitu merencanakan semua yang diperlukan dalam latihan pembelajaran sesuai dengan usaha pembelajaran dengan menyiapkan media pembelajaran, sumber belajar, strategi, penilaian dan menyiapkan peralatan dan bahan yang digunakan dalam menyelesaikan pembelajaran. Sesuai dengan harapan peneliti, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem pencernaan manusia setelah menggunakan media audiovisual. Hasilnya, hasil belajar

yang diperoleh cukup memuaskan. Berikut rincian tambahan mengenai peningkatan dari siklus 1, 2, dan 3.

## **Pra Siklus**

### **a. Proses Pembelajaran**

Pada kegiatan pra siklus, kegiatan diawali dengan penyusunan bahan ajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan studi awal (pra-siklus) ini dapat dikatakan bahwa siswa kelas V masih belum termotivasi untuk mempelajari proses pencernaan pada manusia. Hal ini dikarenakan proses kbm di kelas hanya terbatas pada penyampaian informasi dan dilakukan oleh guru dengan memberikan sebanyak mungkin pelajaran, tanpa mempertimbangkan perbedaan kebutuhan setiap individu siswa yang beragam, selain demikian peneliti pun belum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memberikan motivasi serta inovasi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat menyenangkan.

### **b. Hasil Belajar**

Melalui kegiatan pra siklus ini diperoleh informasi bahwasanya KKM kelas V SD Negeri Pareang 3 adalah 65, dari 13 siswa yang mengalami ketidaktuntasan mencapai persentase 61.54%, yaitu sebanyak 8 siswa yang di bawah KKM, sisanya 38.46% adalah 5 siswa telah tuntas atau di atas KKM. Perolehan nilai terendah yaitu 45 dan nilai paling tinggi yaitu 80, rata-rata kelas sebesar 60. Sebanyak 6 siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata kelas, dan sisanya 7 siswa di atas rata-rata kelas.

Berdasarkan pemaparan diatas, cenderung beralasan bahwanya hasil belajar yang diperoleh siswa pada kegiatan pra siklus ini masih sangat rendah, sehingga sebagai tindak lanjut dan upaya peneliti untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga siklus.

## **Siklus 1**

### **a. Proses Pembelajaran**

Selaku pengembangan dari hasil yang diperoleh pada kegiatan pra siklus yang rendah, lalu peneliti melakukan penelitian dengan melaksanakan proses pembelajaran siklus 1. Kegiatan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menandai dimulainya penelitian tindakan kelas untuk siklus I. Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk disimulasikan di kelas, guru melaksanakan proses pembelajaran.

### **b. Hasil Belajar**

Berdasarkan temuan peneliti pada siklus 1, KKM kelas V SD Negeri Pareang 3 adalah 65. Tujuh dari 13 siswa atau 53,85% siswa mengalami ketidaktuntasan belajar, sedangkan enam siswa sisanya mengalami ketuntasan belajar lebih tinggi dari KKM sebesar 46,15%. Rata-rata kelas adalah 64, dengan nilai siswa terendah 45 dan tertinggi 90. Tujuh siswa mendapat nilai lebih rendah dari rata-rata kelas, sedangkan enam siswa mendapat nilai lebih tinggi dari rata-rata kelas. Berdasarkan hasil di atas, peneliti akhirnya melakukan langkah perbaikan kembali dengan melakukan perbaikan selanjutnya pada siklus 2.

## **Siklus 2**

### **a. Proses Pembelajaran**

Siklus 2 dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus 1 dengan alasan hasil belajar siswa pada siklus 1 belum memenuhi KKM. Penyiapan perlengkapan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan langkah pertama dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus 2. Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditentukan untuk disimulasikan di kelas, guru melaksanakan proses pembelajaran.

### **b. Hasil Belajar**

Berdasarkan penelitian pada siklus 2 tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa KKM kelas V SD Negeri Pareang 3 yakni 65, 4 siswa (30.77%) dari 13 siswa mengalami ketidaktuntasan atau dikatakan bahwa nilainya di bawah KKM, 9 siswa sisanya telah mengalami ketuntasan (69.23%) di atas KKM. Dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi adalah 85, rata-rata kelas 69. 7 Siswa mendapatkan nilai di bawah rata-rata kelas dan 6 siswa sisanya memperoleh nilai di atas rata-rata kelas. Karena peneliti merasa hasil tersebut belum optimal, akhirnya peneliti melakukan tindakan perbaikan kembali dengan melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 3.

## **Siklus 3**

### **a. Proses Pembelajaran**

Siklus 3 dilaksanakan atas dasar hasil refleksi siklus 1 karena hasil belajar pada siklus 1 belum memenuhi KKM. Pelaksanaan siklus 3 ini diawali dengan aktivitas guru dengan menyiapkan perlengkapan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berpatokan pada RPP yang telah disusun dan ditetapkan untuk dipraktikkan di kelas.

### **b. Hasil Belajar**

Pada siklus akhir ini atau siklus 3 dapat diperoleh informasi bahwa nilai KKM siswa kelas V SD Negeri Pareang 3 adalah 65, dari 13 siswa kelas V hanya 1 (7.69%) orang saja yang tidak tuntas belajarnya, sisanya sebanyak 12 orang (92.31%) sudah mengalami ketuntasan belajar. Nilai paling rendah 60 dan nilai paling tinggi 90, dengan rata-rata kelas 77. Sebanyak 6 orang dari 13 siswa mendapatkan nilai dibawah rata-raata kelas, dan 7 orang lainnya mendapatkan nilai di atas rata-rata kelas.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

Secara umum, dilihat dari hasil eksplorasi yang ditemukan dalam tiga siklus pembelajaran yang telah di uraikan, hal itu memberikan petunjuk yang cukup baik bahwa ada peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa latihan pendidikan dan pembelajaran yang direncanakan dan diatur dengan sangat baik dapat membangkitkan manfaat siswa dan memacu mereka untuk belajar. Hal ini mendorong siswa untuk turut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru juga akan lebih mudah menyampaikan informasi dengan cara yang menarik ketika mereka menggunakan strategi pembelajaran yang telah dikembangkan dengan cara ini. Selain itu, kondisi ini juga melahirkan inspirasi, keaktifan, dan kerjasama langsung siswa dalam pembelajaran.

Kapasitas pendidik untuk mengawasi pembelajaran di ruang belajar merupakan

salah satu elemen penentu hasil dari pengalaman mengajar dan mendidik di sekolah. Manajemen pembelajaran yang dimaksud adalah manajemen pembelajaran dimana siswa dan guru terlibat dalam proses pembelajaran. Artinya pembelajaran tidak selalu harus ditujukan kepada pendidik, tetapi juga memasukkan peserta didik sebagai bagian yang paling berperan di dalamnya. Siswa dan guru akan mendapat manfaat dari proses pembelajaran yang efisien jika direncanakan dan dikelola dengan baik.

Perkembangan atau peningkatan yang positif juga terlihat pada persentase hasil rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa. Semakin banyak siklus yang dilaksanakan maka tingkat pemenuhan belajar siswa semakin baik. Tabel berikut membandingkan peningkatan hasil belajar siswa:

Tabel 2. Perkembangan Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Siswa Selama Penelitian

| Siswa                   | Pra Siklus | Siklus 1 | Siklus 2 | Siklus 3 |
|-------------------------|------------|----------|----------|----------|
| A                       | 60         | 75       | 85       | 80       |
| B                       | 50         | 60       | 75       | 80       |
| C                       | 65         | 65       | 75       | 85       |
| D                       | 70         | 70       | 75       | 80       |
| E                       | 80         | 90       | 80       | 90       |
| F                       | 70         | 85       | 80       | 80       |
| G                       | 55         | 45       | 60       | 75       |
| H                       | 40         | 60       | 55       | 60       |
| I                       | 45         | 40       | 65       | 75       |
| J                       | 55         | 60       | 65       | 75       |
| K                       | 60         | 60       | 60       | 75       |
| L                       | 70         | 70       | 60       | 80       |
| M                       | 55         | 55       | 65       | 65       |
| Jumlah nilai            | 775        | 835      | 900      | 1000     |
| Nilai rata-rata         | 60         | 64       | 69       | 77       |
| KKM                     | 65         | 65       | 65       | 65       |
| Persentase Ketuntasan   | 38.46%     | 46.15%   | 69.23%   | 92.31%   |
| Persentase Belum tuntas | 61.54%     | 53.85%   | 30.77%   | 7.69%    |

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas siswa kelas 5 SDN Pareang 3 terus meningkat dari prasiklus sampai dengan siklus 3 pada penelitian ini. Ketika pra siklus, nilai rata-rata yang diperoleh hanya 60, menjadi 64 pada siklus 1, kemudian terjadi kenaikan lagi pada siklus 2 yakni menjadi 69, dan pada siklus 3 nilai rata-rata meningkat menjadi 77.

Pada penelitian pra siklus hanya 38,46% siswa yang nilainya mencapai batas KKM; pada siklus 1 persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 46,15%. Perubahan signifikan juga terjadi pada peningkatan jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM yang ditentukan. Peningkatan jumlah siswa terus terjadi pada siklus 2 dan 3, pada siklus 2 jumlah siswa yang memenuhi KKM meningkat menjadi 69,23%, dan menjelang akhir penelitian, tepatnya pada siklus 3, jumlah siswa yang memenuhi KKM sebesar 92,31%. telah sampai pada tingkat ketuntasan belajar KKM. Hasilnya, terjadi

peningkatan sebesar 23,88% dari siklus 2, 46,16% dari siklus 1, dan 54,15% dari pra siklus.

Secara umum, peneliti akhirnya dapat menarik sebuah kesimpulan bahwasanya hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui penggunaan media audiovisual. Hal ini berdasarkan hasil akhir setelah dilakukan penelitian pada siklus 3, ketertarikan siswa dalam mengamati setiap video yang ditampilkan juga membuat mereka akhirnya merasa senang dan antusias untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofyan (2017), dimana pada penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat penggunaan media audio visual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Kemudian hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rupawati, dkk (2016) yang mengatakan bahwasannya penggunaan media pembelajaran berupa audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fujiyanto, dkk (2016) juga mendapatkan kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Aditia (2017) melalui penelitiannya mengemukakan bahwa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN**

Sebagai kesimpulan dari penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penggunaan media audiovisual memberi dampak yang signifikan terhadap peningkatan nilai akhir siswa. Akibat penggunaan media audiovisual pada proses pembelajaran, maka menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan. Pada siklus 1 rata-rata kelas 64 dan ketuntasan klasikal siswa 46,15%. Setelah dilakukan peningkatan pada siklus 2, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 69 dengan ketuntasan klasikal 69,23%. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77 pada siklus 3, dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 92,31%. Peningkatan ini terjadi karena pemanfaatan media audiovisual sebagai media pembelajaran yang menarik untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditia, Arya. (2017). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4 (1), 9-20.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fujiyanto, Ahmad. Dkk. (2016). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1).
- Mu'minah, Iim Hlimaul. (2021). Pemanfaaan Media Pembelajaran Berbasis Video Sebagai Alernaif dalam Pembelajaran Daring IPA pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-15.
- Nurrita, Teti. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1-17.



- Portananta, Lia. (2017). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*. 3(1) 1-12.
- Prasetya, Sukma Perdana. (2016). *Media Pembelajaran Geografi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Putriana, Sania. (2021). Perkembangan Intelektual pada Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(10), 1-7.
- Rupawati, Dwi. Dkk. (2016). Penerapan Media Pembelajaran Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, (1-8).
- Windasari, Tahan Suci, & syofyan, Herlinda (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VI SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10 (1), 1-13.